

EVALUASI PROGRAM PENYELENGGARAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) PADA SISWA SMK KOMPETENSI KEAHLIAN AKOMODASI PERHOTELAN DI KABUPATEN SERANG

Anto Jayadi Kusuma
SMKN 1 Cinangka

Yetti Supriyati
Universitas Negeri Jakarta

Awaluddin Tjalla
Universitas Negeri Jakarta

ABSTRACT

This study aims to obtain information comprehensively about the implementation of Field Work Practice program (PKL) students Hospitality accommodation in Serang district. The model used in this research is CIPP model. The research method used qualitative method which combined with quantitative approach. Components that are the focus of this research are the context, consisting of: (1) Foundation and program objectives, School Feasibility, Business and industry Feasibility (DU/DI), Program Requirement (2) inputs, consist of readiness of learners, Teachers, Curriculum, Facilities and infrastructure, (3) process, consisting of Planning, Implementation and Assessment of Field Work Practice (4) product, consists of competency test results Field Work Practice Participants. The steps of the research begin by making evaluation criteria, the next step to make research instrument, make instrument grille, data collection, data analysis and conclusion. Test Instrument validity using expert validation, and reliability test. Data collection techniques used observation techniques, interviews, documentation studies, and questionnaires. The results showed that the Context component is on high criterion, the input component is good enough, the process component is good enough, good product components.

Keywords: Program Evaluation, Field Work Practice, Hospitality Accommodations, CIPPO

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara komprehensif tentang pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa akomodasi perhotelan di kabupaten Serang. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model CIPP. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif yang di padukan dengan pendekatan kuantitatif. Komponen- Komponen yang menjadi fokus penelitian ini yaitu *context*, terdiri dari: (1) Landasan dan tujuan program, Kelayakan Sekolah, Kelayakan Dunia Usaha dan Industri (DU/DI), Kebutuhan Program (2) *input*, terdiri dari kesiapan peserta didik, Guru/tenaga pendidik, Kurikulum, Sarana dan prasarana, (3) *process*, terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan Penilaian Praktik Kerja Lapangan (4) *product*, terdiri dari Hasil uji kompetensi Peserta Praktik Kerja Lapangan. Langkah-langkah penelitian diawali dengan membuat kriteria evaluasi, tahap selanjutnya membuat instrument penelitian, membuat kisi-kisi instrumen, pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan. Uji Validitas instrumen menggunakan validasi pakar, dan uji reliabilitas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen Context berada pada kriteri tinggi, komponen input cukup baik, komponen process cukup baik, komponen produk baik.

Kata kunci: Evaluasi Program, Praktik Kerja Lapangan, Akomodasi Perhotelan, CIPP

Alamat Korespondensi:

Jl. Raya Karang Bolong,
KM. 141 Cinangka-Serang
Desa Karang Suraga
Kec. Cinangka,
Kab. Serang, Banten.
Kode Pos 42167

e-mail:

antokusuma38@yahoo.com

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sektor paling strategis dalam pembangunan nasional, hal ini disebabkan karena peningkatan kualitas manusia yang menjadi subyek pembangunan hanya dapat

dicapai melalui pendidikan. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat. Dalam perspektif global

pendidikan berperan dalam: 1) pengembangan diri peserta didik (*personal development*), 2) pengembangan ketrampilan kerja (*employability or work skills development*), 3) pengembangan kewarganegaraan (*citizenship*), dan 4) transmisi dan transformasi budaya (*transmission and transformation culture*) dalam Zainal Arifin, "Pengembangan Pola Kemitraan SMK-Dunia Industri dalam Meningkatkan Mutu SMK," Jurnal PTM Fakultas Teknik UNY, Vol. II, 2012, hh. 212.

Sekolah kejuruan diselenggarakan bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap kerja, terampil, dan berdaya saing. Dengan kata lain, sekolah kejuruan membekali peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan tertentu agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan dapat bersaing baik sebagai pekerja di dunia usaha/dunia industri (DUDI) maupun sebagai wiraswasta. Upaya pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (DITPSMK) sebagai upaya mendekatkan pendidikan kejuruan dengan dunia kerja, telah dilakukan dengan adanya kebijakan link and match.

Setiap lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus memiliki kesiapan kerja jika ingin memenangkan persaingan di dunia kerja. Agar pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai kesiapan kerja, maka perlu adanya suatu kurikulum yang harus dipelajari dan dipahami sesuai tuntutan dunia kerja. Selain itu, perlu diberikan keterampilan tambahan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh oleh peserta didik. Keterampilan tersebut dapat berupa kecakapan (*skill*), pengetahuan, wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemampuan dalam bidang tertentu yang biasa didapat melalui program praktik kerja Lapangan (PKL).

Pelaksanaan Program PKL di SMK selain bertujuan untuk membentuk lulusan yang siap kerja juga diharapkan mampu memberikan pengalaman bagi siswa terhadap dunia industri. Siswa yang telah melaksanakan PKL diharapkan sudah tidak canggung terhadap lingkungan kerjanya yang baru, akan tetapi hal ini sulit diharapkan karena pada kenyataannya di lapangan tidak semua siswa mendapatkan tempat PKL yang sesuai dengan bidang keahlian Pariwisata.

Keberhasilan pelaksanaan PKL selain ditentukan oleh kesiapan perencanaan program, Kompetensi Materi yang telah dipetakan, kesiapan siswa, kesiapan panitia yang didalamnya termasuk program, guru pembimbing dan lain-lain.

Saat ini pendidikan kejuruan masih menghadapi kendala kesepadanan kualitatif dan kuantitatif. Kesepadanan kualitatif terjadi karena perkembangan teknologi di industri yang sangat cepat sehingga terjadi kesenjangan kompetensi yang dimiliki lulusan sekolah menengah kejuruan dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia industri, sementara kesepadanan kuantitatif terjadi karena adanya ketidakseimbangan jumlah lapangan kerja yang ada dengan jumlah output pendidikan yang mencari pekerjaan. Beberapa masalah yang sering muncul ke permukaan antara lain, keterbatasan sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh pendidikan kejuruan masih jauh ketinggalan dengan kondisi di industri.

Sulipan dalam penelitiannya berkesimpulan bahwa "SMK belum mampu memberdayakan (*empowering*) semua potensi dan sumber daya yang ada di lingkungannya. Oleh karenanya direkomendasikan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan diperlukan kerjasama dengan pihak industri dalam rangka memberdayakan semua potensi dan sumber daya yang dimiliki" dalam Sulipan, "Pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan," <http://pages-yourfavorite.com/ppsupi/disertasi2004.html.08-2006>, (diakses 29 Oktober 2014).. Tujuan Praktik Kerja Lapangan (PKL) antara lain sebagai berikut.

1. Mengaktualisasikan model penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) antara SMK dan Institusi Pasangan (DU/DI) yang memadukan secara sistematis dan sistemik program pendidikan di sekolah (SMK) dan program latihan penguasaan keahlian di dunia kerja (DU/DI).
2. Membagi topik-topik pembelajaran dari Kompetensi Dasar yang dapat dilaksanakan di sekolah (SMK) dan yang dapat dilaksanakan di Institusi Pasangan (DU/DI) sesuai dengan sumberdaya yang tersedia di masing-masing pihak.
3. Memberikan pengalaman kerja langsung (*real*) kepada peserta didik dalam rangka menanamkan (*internalize*) iklim kerja positif

yang berorientasi pada peduli mutu proses dan hasil kerja.

4. Memberikan bekal etos kerja yang tinggi bagi peserta didik untuk memasuki dunia kerja dalam menghadapi tuntutan pasar kerja global.¹

Berdasarkan hasil identifikasi maka penelitian membatasi fokus penelitian pada pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan siswa SMK Akomodasi Perhotelan di Kabupaten Serang dengan model evaluasi CIPPO. Komponen-komponen yang di evaluasi meliputi *context*, *input*, *process*, dan *product*.

Penjelasan tiap komponen sebagai berikut:

1. Komponen *context*, terdiri dari Landasan dan tujuan program, Kelayakan Sekolah, Kelayakan Dunia Usaha dan Industri (DU/DI), Kebutuhan Program
2. Komponen *Input* terdiri dari kesiapan peserta didik, Guru/tenaga pendidik, Kurikulum, Sarana dan prasarana,
3. Komponen *process*, terdiri dari Perencanaan, Pelaksanaan Penilaian Praktik Kerja Lapangan
4. Komponen *product*, terdiri dari Hasil uji kompetensi Peserta Praktik Kerja Lapangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat evaluatif yang bertujuan untuk menilai pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan siswa SMK Akomodasi Perhotelan di Kabupaten Serang. Penelitian ini bisa disebut sebagai penelitian dan juga evaluasi. Untuk itu penelitian ini merupakan gabungan antara penelitian dan evaluasi. Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif yang di padukan dengan pendekatan kuantitatif. Perpaduan antara kuantitatif dan kualitatif deskriptif ini yaitu untuk menyesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini. Orientasi dari penelitian evaluasi program ini yaitu untuk mengetahui nilai atau manfaat keterlaksanaan program Praktik Kerja Lapangan siswa SMK Akomodasi Perhotelan di Kabupaten Serang. Pendekatan kualitatif dilakukan untuk mengolah data yang berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Analisis data

¹ Handout Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 SMK (Ditpsmk Tahun 2015)

menggunakan analisis dari Miles dan Huberman yakni setelah data terkumpul maka dilakukan: 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan lalu verifikasi data

Langkah-langkah untuk melakukan evaluasi yang datanya diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan telaah dokumen yakni: 1) mereduksi data, 2) display data, 3) menarik kesimpulan. Setelah data terkumpul, diolah dan dianalisis langkah selanjutnya membandingkan hasil evaluasi dengan kriteria yang telah ditetapkan kemudian dilakukan justifikasi apakah hasil evaluasi sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan atau belum, hasil akhir dari evaluasi ini yakni adanya rekomendasi yang bertujuan memberikan saran yang harus dilaksanakan baik berupa perbaikan atau peningkatan agar lebih baik lagi.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

1. Konteks (Context)

Indikator dari komponen yang dievaluasi pada komponen *context* yang dimulai dari Peraturan yang melandasi jelas, Kelayakan sekolah, Kelayakan DU/DI, Kebutuhan masyarakat. Data ini didapatkan dari studi dokumen dan wawancara, Perolehan data pada komponen *context* ini diperlihatkan pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Context berdasarkan Kriteria Standar Objektif Penyelenggaraan Program PKL siswa SMK Akomodasi Perhotelan di Kabupaten Serang

Standar Objektif	Intensitas Obyektif	Aktualitas	Keputusan
I Landasan formal dan tujuan program	<ul style="list-style-type: none"> •Penyelenggaraan program kerjasama memiliki landasan hukum yang jelas disertai kesepakatan (MoU) yang dirandatangani oleh pihak sekolah dan DUDI dengan mengetahui Dinas Pendidikan setempat. •Tujuan program 	Tinggi	<p>Berdasarkan sub evaluasi tahapan konteks, program kerjasama memiliki aktualitas tinggi</p> <p>Komponen landasan program dan kebutuhan masyarakat memenuhi standar</p>

Standar Objektif	Intensitas Obyektif	Aktualitas	Keputusan
	jelas yaitu meningkatkan kompetensi siswa untuk memenuhi tenaga teknisi yang bisa bersaing di era global		obyektif..
2 Kelayakan Sekolah	SMK Akomodasi Perhotelan di Kabupaten serang masuk ke dalam kategori kelayakan sekolah sedang karena sarana dan prasarana perlu ditingkatkan dan akreditasi yang diperoleh masih kategori Baik.	Sedang	Komponen kelayakan sekolah penyelenggara membutuhkan penambahan beberapa ruang dan alat praktik agar sesuai dengan jumlah siswa dan sesuai standar.
3 Kelayakan Du/Di	Hotel tempat Praktik siswa adalah hotel berbintang 4 dan layak dijadikan tempat PKL	Tinggi	Hotel layak dijadikan tempat PKL siswa Akomodasi Perhotelan karena relevan dengan kompetensi siswa
4 Analisis Kebutuhan	Menurut masyarakat pendidikan (orang tua/komite sekolah) menyatakan bahwa program kerjasama termasuk kategori sangat dibutuhkan, dengan mean 75% atau 87,73%	Tinggi	Program PKL sangat dibutuhkan oleh masyarakat orang tua siswa dalam meningkatkan kompetensi dan peluang kerja lulusan

2. Masukan (Input)

Komponen masukan (input) mencakup analisis persoalan yang berhubungan dengan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang tersedia, dan alternatif-alternatif strategi yang harus dikembangkan untuk mencapai suatu program. Efektivitas input membantu menyusun keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan.

Orientasi utama evaluasi masukan ialah mengemukakan suatu program yang dapat dicapai dan apa yang diinginkan. Sub-sub komponen yang menjadi indikator dalam mengevaluasi masukan pada penyelenggaraan program PKL Siswa SMK Akomodasi erhotelan di Kabupaten Serang, terdiri atas: (1) kesiapan peserta didik, (2) keadaan guru, (3) kurikulum, dan (4) sarana dan prasarana.

Tabel 4.5 Hasil Evaluasi Input berdasarkan Kriteria Standar Objektif Penyelenggaraan Program PKL Siswa Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan di Kabupaten Serang Banten

Standar Objektif	Intensitas Obyektif	Aktualitas	Keputusan
1 Persiapan Siswa	Kesiapan siswa dari sisi administrasi dalam pelaksanaan PKL mencapai 85,82% dapat diterima	Tinggi	Berdasarkan sub evaluasi masukan, menunjukkan aktualitas pada kategori sedang.
2 Guru	Terdapat 80% guru memiliki kualifikasi akademik SI, masih ada satu guru (20%) yang masih dalam proses menyelesaikan SI. Tugas mengajar relevan dengan keahlian, memiliki pengalaman mengajar dan industri yang memadai.SMK Akomodasi Perhotelan di	Sedang	Terdapat 2 aspek yang memenuhi standar dan 2 aspek yang perlu ditingkatkan: -Pemenuhan sarana dan peningkatan kompetensi Guru dan sesuai dengan keahlian dan latar belakang pendidikan guru.

Standar Objektif	Intensitas Obyektif	Aktualitas	Keputusan
	Kabupaten Serang masuk ke dalam kategori kelayakan sekolah sedang karena sarana dan prasarana perlu ditingkatkan dan akreditasi yang diperoleh masih kategori Baik.		
3 Kurikulum	Muatan kurikulum berisi materi yang sinkron dengan tujuan akademik dan perkembangan teknologi, serta program pengembangan diri.	Tinggi	Kurikulum sudah sesuai tuntutan kebutuhan industri
4 Kondisi Sarana dan Prasarana/fasilitas belajar	Keadaan ruang kelas sudah baik. Namun kondisi fasilitas peralatan belajar masih kurang. Kondisi sarana dan prasarana kategori kurang: sebesar (40,30%). Pemanfaatan fasilitas belajar kategori kurang memadai : mean () sebesar 9,83 (38,70%).	Rendah	Komponen fasilitas belajar masih perlu mendapat perhatian dari pengelola terutama berkaitan dengan jumlah siswa dan jumlah alat. ruang dan alat praktik agar sesuai dengan jumlah siswa dan sesuai standar.

3. Proses (Process)

Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dirancang untuk mengimplementasikan input. Dalam penelitian evaluasi ini, yang termasuk komponen tahapan proses adalah Perencanaan PKL, Pelaksanaan program PKL, Penilaian pada peserta PKL, Penilaian pembelajaran teori di sekolah, Penilaian pembelajaran praktik di sekolah, dan

penilaian Program PKL Berikut dipaparkan hasil pengukuran masing-masing focus.

Tabel 4.9 Hasil Evaluasi Process berdasarkan Kriteria Standar Objektif Penyelenggaraan Program Praktik Kerja Lapangan Siswa Akomodasi Perhotelan di Kabupaten Serang Banten

Standar Objektif	Intensitas Obyektif	Aktualitas	Keputusan
1 Perencanaan PKL Siswa	Perencanaan program PKL secara umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku berada pada kategori baik mean (\bar{X}) 262,80 (83,02%). Dengan komponen Pemetaan industri mean (\bar{X}) 270 (91,14%). Program PKL 264 (92,20%). Ketentuan waktu pelaksanaan PKL mean (\bar{X}) 262,80 (77,60%). Pembekalan Program mean (\bar{X}) 266,7 (88,56%). Penetapan Pembimbing mean (\bar{X}) 267 (65,58%)	Tinggi	Berdasarkan sub evaluasi proses, menunjukkan aktualitas pada kategori tinggi. Terdapat tiga aspek memenuhi standar, dan dua aspek yang perlu mendapat perhatian yaitu: penentuan penetapan pembimbing PKL dan waktu pelaksanaan PKL siswa lebih diatur dengan jelas oleh pihak sekolah dan hotel
2 Pelaksanaan PKL	Pelaksanaan PKL secara umum berada pada kategori baik dengan nilai persentase 75,06%, dengan komponen : Pengenalan DU/DI Hotel tempat PKL diperoleh mean	Sedang	Berdasarkan sub evaluasi proses, menunjukkan aktualitas pada kategori sedang karena masih ada beberapa aspek yang

Standar Objektif	Intensitas Obyektif	Aktualitas	Keputusan
	(\bar{X}) 270 (67,11%). Pendampingan instruktur diperoleh mean (\bar{X}) 266,14 (80,45%) Pelaksanaan K3 diperoleh mean (\bar{X}) 265,50 (89,95%) Monitoring Bimbingan diperoleh mean (\bar{X}) 268 (63,25%) Penyusunan Jurnal diperoleh mean (\bar{X}) 263,67 (72,03%) Penyusunan Laporan PKL diperoleh mean (\bar{X}) 268,71 (77,55%).		perlu mendapat perhatian, yaitu kompetensi siswa di bidang FO, accounting dan juga masih ada hambatan-hambatan yang berarti yang dialami peserta PKL.
3 Penilaian PKL	Penilaian pembelajaran digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa dan digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Kompetensi yang dicapai siswa minimal memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal. Secara umum Penilaian Program PKL mulai dari penilaian Pembelajaran Teori di sekolah,	Tinggi	Kurikulum sudah sesuai tuntutan kebutuhan industri
			Penilaian Pembelajaran Praktik di Sekolah, Penilaian Peserta PKL sudah menggunakan teknik penilaian, dan Kegunaan hasil penilaian dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan dan Penilaian Program PKL diperoleh mean (\bar{X}) 268,20 (70,08%) Kategori Baik

4. Keluaran (Product)

Evaluasi keluaran kadang kala disebut sebagai evaluasi hasil atau produk. Evaluasi output, menyangkut prestasi aktual dari suatu institusi. Dalam pelaksanaan evaluasi keluaran ini selalu dikaitkan dengan sejauh mana institusi/organisasi mencapai tujuannya. Tujuan evaluasi hasil untuk mengukur (to measure), menafsirkan (to interpret), dan menilai prestasi sebuah lembaga atau program (judge an enterprise's achievements). Evaluasi keluaran berhubungan dengan prestasi nyata (actual achievements) atau produk dari institusi/lembaga. Evaluasi keluaran (output) merujuk pada data statistik capaian atau data akhir tingkat capaian

Tabel 4.12 Hasil Evaluasi Product berdasarkan Kriteria Standar Objektif Penyelenggaraan Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa SMK Akomodasi Perhotelan di Kabupaten Serang

Standar Objektif	Intensitas Obyektif	Aktualitas	Keputusan
------------------	---------------------	------------	-----------

Standar Objektif	Intensitas Obyektif	Aktualitas	Keputusan
I Nilai rerata hasil Ujian Kompetensi minimal 7,00	•Nilai rerata hasil ujian kompetensi dalam tiga tahun ajaran terakhir memiliki rata-rata di atas 80,00. Melebihi standar kriteria evaluasi.	Tinggi	Berdasarkan sub evaluasi keluaran, menunjukkan aktualitas pada kategori tinggi

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan pada semua aspek evaluasi yang meliputi evaluasi konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, evaluasi keluaran, dan evaluasi dampak untuk penyelenggaraan program kerjasama praktik kerja industri. Secara rinci dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks (Context)

- a) Fokus evaluasi pada tahapan konteks meliputi aspek: (a) landasan dan tujuan program, (b) kelayakan sekolah, dan (c) Kelayakan DU/DI dan (d) kebutuhan program. Hasil evaluasi terhadap tahapan konteks secara akumulatif menunjukkan bahwa tahapan konteks berada pada kategori tinggi. siswa SMK Akomodasi Perhotelan di kabupaten Serang dalam menyelenggarakan PKL memiliki kekuatan dan peluang, yang meliputi: letak sekolah, sumberdaya manusia, fasilitas sarana dan prasarana, dukungan komite sekolah, serta program pendidikan yang sudah memadai, dibandingkan dengan kelemahan kaitannya dengan pelaksanaan program. Landasan atau dasar pelaksanaan program adalah surat kesepakatan (MoU) antara DU/Di Hotel dan SMK SMK Akomodasi Perhotelan yang ditandatangani kedua belah pihak, MoU tersebut dibuat masing-masing oleh sekolah sesuai kebijakan sekolah untuk mengevaluasi atau merevisi untuk disesuaikan dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dinamika pendidikan di SMK.

- b) Kelayakan sekolah diidentifikasi berada pada kategori sedang dan masih memiliki kelemahan, yaitu sarana prasarana ruang praktik hotel di SMKN 1 Cinangka dan SMKN 1 Anyer belum ada, baru ada di SMKS Pariwisata Anyer.
- c) Kebutuhan Program, PKL ditinjau dari sisi konteks kebutuhan ternyata keberadaannya terasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Evaluasi Masukan (Input)

- a) Kesiapan Peserta Didik pada kegiatan Praktik Kerja Lapangan di hotel berada pada interval kategori tinggi.
- b) Keadaan guru, keseluruhan guru di SMK Akomodasi Perhotelan Kabupaten Serang pada umumnya belum sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, dimana masih ada guru yang belum berkualifikasi sarjana (SI) dan guru produktif perhotelan masih kurang sehingga guruyang mengajar di perhotelan adalah guru yang tidak sesuai dengan disiplin ilmunya.
- c) Kurikulum, kurikulum sebagai bagian dari tahapan masukan berada pada kategori tinggi. Kurikulum yang digunakan sudah sesuai . Dimana muatan isi dan teknis sistematika kurikulum sudah memenuhi kaidah dari petunjuk penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagaimana adanya. Skor hasil penilaian terhadap dokumen kurikulum menunjukkan persentase pencapaian target sebesar 82,29% yaitu pada kategori tinggi.
- d) Sarana dan prasarana, pemanfaatan fasilitas yang ada berada kategori kurang. Sehingga ancaman yang berkaitan dengan rasio jumlah siswa dengan peralatan yang tersedia. Kondisi ini berpotensi dapat menimbulkan ancaman diantaranya program pelaksanaan pembelajaran di SMK Akomodasi Perhotelan di Kabupaten Serang terganggu atau tertunda karena siswa belum mencapai ketuntasan kompetensi belajar

- 3 Evaluasi Proses (Process), komponen proses dibagi kedalam beberapa aspek, yaitu: difokuskan pada tiga aspek evaluasi yaitu: (a) Perencanaan PKL, (b) Pelaksanaan PKL, (c) Penilaian PKL. Secara umum komponen proses berada pada kategori tinggi, hasil ini menunjukkan hasil bahwa proses

pembelajaran telah berjalan dengan baik dan kondusif walaupun ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan

4. Evaluasi Keluaran (Product), komponen keluaran berkaitan dengan hasil hasil Ujian Kompetensi PKL oleh DU/Di. hasil Ujian Kompetensi PKL pada tahun ajaran 2016/2017 didapatkan hasil dengan rata-rata lebih dari 80,00. Hal ini sudah sesuai dengan kriteria standar yang ditetapkan. Walaupun demikian terdapat catatan terhadap pelaksanaan Ujian Kompetensi yang dilaksanakan sepenuhnya oleh pihak DUDI, hal ini tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

C. Saran-saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan pada penelitian tersebut di atas, maka direkomendasi beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan di lapangan semakin memperjelas betapa penting melakukan hubungan kemitraan dengan pihak DUDI, melalui MoU yang lebih terarah terutama dalam melibatkan mereka dalam mendukung keberlangsungan program PKL yang berhubungan dengan proses, pengembangan pendidikan maupun pemakaian lulusan. Sehingga lulusan tidak mengalami kesulitan

Daftar Pustaka

- Aiken, Lewis R. *Rating Scales and Checklist: Evaluation Behavior Personality, and Attitude*. New York: John Wiley & Sons Inc., 1996.
- Amey, Marlyn J., Pamela L. Eddy, dan C. Casey Ozaki. "Demands for Partnership and Collaboration in Higher Education: A Model." *New Directions For Community Colleges*. No. 139, 2007, hh. 5-13.
- Amin, Mustaghfirin. *Mulai 2015, Lulusan SMK Sudah Tersertifikasi*. <http://www.tempo.co/read/news/2014/11/05/079619772/Mulai-2015-Lulusan-SMK-Sudah-Tersertifikasi>. (Diakses 6 November 2014).
- Anonime. *Angket*. From Wikipedia The Free Encyclopedia.

dalam mendapatkan pekerjaan, bahkan berwirausaha sendiri.

2. Bagi Kepala Sekolah selaku penyelenggara PKL dan DU/DI Hotel untuk senantiasa melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerjasama PKL tersebut, kendala-kendala yang kemungkinan terjadi dapat diidentifikasi dan dicari solusinya lebih awal.
3. Bagi Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Serang Provinsi Banten , kiranya lebih dapat berperan dalam program kegiatan kerjasama pendidikan terutama dalam mempromosikan tamatan. Karena berdasarkan wawancara dengan kepala kantorcabang dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Serang mengatakan pihak dinas hanya melegalkan saja, tidak ada petunjuk teknis (juknis) khusus dalam pelaksanaan program PKL tersebut.
4. Bagi komite sekolah dan masyarakat, kiranya dapat memberi apresiasi terhadap siswa dan sekolah dalam penyelenggaraan PKL, sehingga pihak sekolah dapat melaksanakan semua program yang sudah dirancang dengan baik. Selain itu, masyarakat juga harus bersedia melakukan kontrol yang bijak terhadap program-program pendidikan di sekolah.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Angket>. (Diakses 3 November 2014).

- Dokumentasi. From Wikipedia The Free Encyclopedia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Dokumentasi>. (Diakses 3 November 2014).
- Arifin, Zainal. "Pengembangan Pola Kemitraan SMK-Dunia Industri dalam Meningkatkan Mutu SMK." *Jurnal PTM Fakultas Teknik: UNY*, Vol. II, 2012, hh. 212-220.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Bernal, Henrietta. Juliette Shellman, dan Karen Reid, "Essential Concept in Developing Community-University Partnership. Public health Nursing." Blackwell Publishing Inc., Vol. 21, No. 1, 2004, hh. 32-40.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djaali dan Pudji Mulyono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Fernandes, H. J. X. *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta: National Education Planning, Evaluation and Curriculum Development, 1984.
- Fitzpatrick, Jody L., James R. Sanders dan Blaine R. Worthen. *Program Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson Education, Inc, 2004.
- Gronlund, Norman. E. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York: Macmillan Publishing Company 1981.
- Joint Committee on Standards for Educational Evaluation. *Ukuran Baku Untuk Evaluasi Program, Proyek, dan Materi Pendidikan*. Semarang: IKIP Semarang Press, 1991.
- Khaerudin. "Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Salafiyah." *Jurnal Evaluasi Program*. Vol. 3, No. 2, 2012, hh. 145-159.
- Labulan, P.M. "Evaluasi Program manajemen Berbasis Sekolah." *Sinopsis Disertasi*. PPs UNJ Jakarta. 2009.
- Lawrence, Scharmann C. "A Dynamic Professional Development School partnership in Science Education." *The Journal of Educational Reseach*, Vol. 100, No. 4, 2007, hh. 235-242.
- Louis, Warren L., dan Henry A. Peel. "Collaborative Model For School Reform Thought A Rural School/University Partnership." *Education Journal*, Vol. 126, No.2, hh. 346-351.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*, terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Nasir, Bakri. "Gagasan Pokok Pendidikan Sistem Ganda di Lima Sekolah Menengah Kejuruan (PSG-5 SMK)." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Th. IV No. 013, 1998, h. 21.
- Nurdin, Adam dan Yuliatri Sastrawijaya. "Evaluasi Program Penyelenggaraan Madrasan Aliyah Negeri (MAN) Model Ternate." *Jurnal Evaluasi Program*, Vol. 3, No. 2, 2012, hh. 1-13.
- Owen, Jhon M. *Program Evaluation: Forms and Approaches*. Sabon: Allen & Unwin, 2006.
- Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*, terjemahan Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009.
- Stufflebeam, Daniel L. dan Anthony J. Shinkfield. *Evaluation Theory, Models, & Applications*. San Francisco: Jossey-Bass, 2007.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada, 2008.
- Sudira, Putu. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMK*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah Untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- _____. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sukamto. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kejuruan. Jakarta: P2LPTK. 1988.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sulipan. "Pengelolaan Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kompetensi Kejuruan pada Sekolah Menengah Kejuruan." <http://pages-yourfavorite.com/ppsupi/disertasi2004.html>. 08-2006. (Diakses 29 Oktober 2014).
- Sumarno. "Employability Skills dan Pengaruhnya Terhadap Penghasilan Lulusan SMK Teknologi dan Industri." Jurnal Kependidikan, Tahun XXXVIII No. 1, 2008, h. 2.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi: untuk Program Pendidikan dan Penelitian. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian I Ilmu Pendidikan Teoretis. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utama, 2007.
- Triatmojo, Prasetyo. "Memacu Kompetensi PTK SMK Bermutu." Tabloid PTK DIKMEN, Edisi Juli 2013, h. 2013.
- Wardiman, Djojonegoro. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta: PT Balai Pustaka, 1999.
- Wawancara Mendikbud Anies Baswedan dengan TV One. <https://www.youtube.com/watch?v=6KdE839icqw>. (Diakses 29 Oktober 2014).
- Wena, Made. "Pemanfaatan Industri Sebagai Sumber Belajar dalam Pendidikan Sistem Ganda." Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Th. III No. 10, 1997, h. 30.
- Perundang-Undangan:
- Panduan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional